

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya inovasi dalam pendidikan yang bertujuan memberikan pendidikan dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Kurikulum merdeka merupakan pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia, kurikulum ini berprinsip bahwasanya pembelajaran berpusat sepenuhnya akan pada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar. Dimana istilah tersebut didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan peserta didik bisa memilih pelajaran yang menarik bagi mereka dan sekolah berhak serta bertanggung jawab untuk perubahan kurikulum tentunya juga berpengaruh terhadap pengembangan pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Salah satu pemenuhan kemajuan dunia pendidikan adalah kebutuhan terhadap literasi, persaingan global, disaat yang sama menuntut kemampuan siswa untuk mampu berfikir kritis dan menganalisis setiap permasalahan serta memiliki kemampuan mengelola informasi dengan baik. Kehadiran teknologi yang semakin canggih membawa perubahan dalam cara pandang seseorang, mempermudah akses informasi, serta cepat tanggap dalam merespon berbagai isu yang terus bermunculan. Karena jika kemampuan literasi baik maka akan memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang lain, sebaliknya jika kemampuan literasi kurang maka akan kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Sejalan dengan hal tersebut kemampuan literasi juga berperan

penting dalam proses pembelajaran, dimana kemampuan literasi menjadi salah satu faktor penentu dalam menunjang prestasi belajar siswa (Kusuma, 2022). Oleh sebab itu penting bagi guru untuk memberikan penunjang pembelajaran yang bisa menjadi Storytelling yang sederhana yakni berkaitan dengan kegiatan yang dialami siswa sehari-hari. Sehingga peserta didik lebih memaknai kegiatan literasi didalam pembelajaran.

Berbicara mengenai kemampuan literasi di Indonesia, tingkat kemampuan literasi siswa pada skala internasional masih berada dalam kategori rendah, hal tersebut dapat dilihat dari penilaian literasi oleh *Organization for Economic and Cultural Development* (OECD) yaitu *Programme for International Students Assessment* (PISA) yang melakukan evaluasi setiap tiga tahun sekali, pada tahun 2018 yang diikuti oleh 79 negara termasuk Indonesia, diketahui bahwa kemampuan literasi baca siswa Indonesia mendapat rerata skor 371, masih lebih rendah dari Malaysia yang memperoleh rerata skor 415 dan Singapura dengan rerata skor 549, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi sains siswa Indonesia tahun 2018 berada pada peringkat ke-70 dari 79 negara (Sari and Setiawan 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 98 Palembang pada oktober 2024, dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, metode yang digunakan umumnya menggunakan metode ceramah, serta beberapa siswa tidak memiliki kemampuan memaparkan dalam bentuk tulisan maupun lisan sebuah cerita. Padahal membaca merupakan serangkaian keterampilan yang meski dimiliki dimana peranan ini terhubung erat

dengan kegiatan menulis dalam memahami berbagai bidang studi. Sedangkan, dalam hal ini peserta didik masih ditemukan masih bingung dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang telah dibacanya seperti (1) rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan membaca, (2) terbatasnya fasilitas kegiatan literasi, (3) kurangnya bahan literasi, (4) redahnya pengalaman guru dalam mengemas kegiatan literasi, dan (5) kurangnya pendampingan dalam kegiatan literasi, serta (6) rendahnya pendampingan dan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah. Untuk itu, sangat perlu adanya dukungan mitra guna mengatasi permasalahan yang dialami oleh kepala SD Negeri 98 Palembang. Hasil wawancara mendalam terhadap kepala SD Negeri 98 Palembang diperoleh informasi bahwa kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan di sekolah tersebut belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya bahan bacaan dan strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Untuk itu perlu bantuan kerjasama berbagai pihak guna menyukseskan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, Pendampingan Kegiatan Literasi Berbasis Dongeng sangat cocok dikembangkan guna meningkatkan minat baca siswa dan mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 98 Palembang. Maka dari itu, sebagai alternatif model pembelajaran dapat dilakukan yakni dengan kegiatan berliterasi melalui dongeng. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan efek positif yang mengarah pada hasil belajar yang lebih baik, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan terbentuknya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Salah satu teknologi digital yang bisa digunakan dalam membuat desain pembelajaran yang menarik yakni aplikasi canva. Aplikasi canva merupakan

sebuah platform digital atau aplikasi desain online yang memiliki banyak keunggulan seperti pembuatan poster, logo, presentasi kerja, brosur, video, serta pembuatan sampul buku (Masfufah, 2022, p. 349). Selain model pembelajaran penggunaan bahan ajar yang inovatif juga dapat mendorong keaktifan siswa yakni seperti dalam menyajikan desain dongeng yang lebih mendorong semangat dan kemampuan literasi dari peserta didik. Melalui kegiatan literasi diharapkan siswa dapat mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Dengan membiasakan membaca proses menimba ilmu juga bisa akan mudah diserap yang diharapkan mampu menumbuhkan minat baca serta bisa menjadi bangsa yang bermatabat dalam mengelola segala bentuk isu dari sebuah informasi. Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan, diatas serta identifikasi permasalahan di atas berdasarkan observasi sekolah tempat akan dilakukan penelitian belum ditemukannya dongeng basis digital yang digunakan, serta rendahnya tingkat literasi yang dilakukan sehingga tingkat membaca pada siswa pun tergolong rendah, sehingga diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran dongeng dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi, guna membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya dongeng digital tentu akses untuk mengimplementasikan kegiatan literasi akan lebih mudah, tampilan yang lebih mendorong keingintahuan siswa. Oleh karena itulah pada kesempatan kali ini akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah Dasar”**

1.2 Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya yaitu:

- a. Rendahnya kegiatan literasi yang berakibat pada keterampilan membaca disekolah.
- b. Keterbatasan dalam penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Peserta didik masih kesulitan dalam menulis, dan tidak memahami apa yang harus ditulis sehingga rendah dalam memaknai isi bacaan dalam sebuah cerita.

1.3 Pembatasan Lingkup Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah dalam mengembangkan media dongeng yaitu membuat produk buku cerita sederhana, untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dengan menggunakan aplikasi canva, pada pembelajaran Bahasa Indonesia bergerak bersama kelas lima Bab 1 dengan Tema Aku yang unik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat diketahui beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran literasi melalui dongeng dalam pembelajaran bahasa indonesia yang valid ?

- b. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran literasi melalui dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang praktis ?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat dari hasil perumusan masalah yang sudah dibahas, penelitian ini bertujuan untuk menghasikan media pembelajaran dongeng terhadap kemampuan literasi siswa pada materi membaca dalam memahami unsur kebahasaan terhadap kemampuan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas lima Bab 1 dengan Tema Buku adalah jendela dunia valid dan praktis.

1.6 Manfaat Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang dijelaskan, adapun harapan dari penelitian ini memberi banyak manfaat yakni sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama terkait penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital.
- b) Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang mencakup ruang lingkup lebih luas mengenai literasi melalui dongeng basis digital.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Membentuk siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik melalui pemanfaatan literasi.

b) Bagi guru

Bisa digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi guru, calon guru, atau pihak lembaga pendidikan yang berhubungan dengan strategi penerapan literasi melalui dongeng digital pada siswa.

c) Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber masukan bagi SD Negeri 98 Palembang, sehingga pembiasaan literasi anak-anak dapat ditingkatkan dan nilai-nilai karakter atau moral dapat ditanamkan dengan lebih efektif.

1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu berupa dongeng digital berbantuan aplikasi canva pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, dengan spesifikasi materi buku jendela dunia yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Dongeng ini dirancang khusus untuk mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap sebuah cerita yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari siswa.
2. Dongeng yang dikembangkan memuat cerita yang mengandung pesan dan memiliki makna yang dilengkapi dengan gambar visual yang lebih inovatif